

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, dan pemasaran.

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah susu untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Susu yang dihasilkan dari sapi perah kaya akan nutrisi seperti protein, lemak, air, dan zat lain yang berguna untuk masa pertumbuhan. Bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam upaya pengembangan sapi perah. Sapi perah juga dapat menghasilkan pedet, yang biasa dijadikan bibit sapi perah berkualitas apabila dipelihara dengan baik dan lolos seleksi unggul. Kemampuan penyediaan atau produksi bibit sapi perah dalam negeri masih perlu ditingkatkan dengan baik yang disebabkan oleh pemberian pakan yang tidak sesuai ataupun dalam sistem perkawinan (*inbreeding*) karena itu diperlukan partisipasi dan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah, peternak, serta perusahaan peternakan dalam upaya meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam penyediaan dan pemenuhan susu secara nasional (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2014).

Sapi perah dara adalah sapi yang telah lepas sapih untuk digunakan sebagai *replacement stock* atau pengganti induk yang baik dengan memperhatikan latar belakang pemeliharaan baik dari pemberian pakan, dengan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan produksi susu. Penyapihan sapi dilakukan pada umur 3.64 bulan, lebih lama penyapihan akan menundanya masa estrus. Umur sapi dara antara 3 – 10 bulan berada pada masa pentingnya perkembangan ambung yang maksimal. Masa depan suatu peternakan sapi perah tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan dara memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa agar nantinya diperoleh sapi perah yang mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang tidak berproduksi lagi. *Heifer* atau sapi perah betina merupakan sapi untuk calon induk yang sudah dewasa kelamin (6 – 8 bulan) sampai beranak pertama kali. Mengingat tujuannya sebagai calon induk, maka perlu sekali diperhatikan kriteria – kriteria sebagai calon induk yaitu berasal dari turunan yang mempunyai produksi susu tinggi, menunjukkan pertumbuhan normal, bebas dari cacat tubuh dan penyakit. Pengganti induk biasanya dilakukan *culling* menurut Malling (2011) *culling* yaitu pengeluaran hewan jelek. Oleh karena itu, manajemen pemeliharaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Lokasi praktik kerja lapang dilakukan di CV Mawar Mekar Kabupaten Karanganyar. Peternakan ini merupakan salah satu tempat yang mengelola pemeliharaan sapi perah dara serta kondisi daerah di CV Mawar Mekar ini sangat cocok untuk sapi perah. Efisien pengembangbiakan dan pengembangan usaha ternak perah hanya dapat dicapai apabila peternak, memiliki perhatian terhadap tata laksana pemeliharaan dan manajemen pengelolaan yang baik. Faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

manajemen inilah yang memegang peranan penting dalam usaha ternak perah. Sehingga pengetahuan, ketrampilan tentang manajemen ternak perah khususnya manajemen pemeliharaan dara bagi mahasiswa Teknologi dan Manajemen Peternakan penting adanya untuk menunjang pengalaman dan pengetahuan praktis mahasiswa mengenai manajemen dara, manajemen perkandangan, manajemen pakan, dan kesehatan dara. Peternakan ini juga bagus untuk praktik kerja lapang bagi para mahasiswa peternakan karena memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk praktik kerja lapangan.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai tempat untuk latihan terjun langsung di industri peternakan besar agar dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari dalam teori ataupun praktikum di kampus. Praktik Kerja Lapang ini juga bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman bekerja dalam bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan sapi perah dara.

2 METODE



2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 31 Januari 2020 sampai tanggal 31 Maret 2020. Tempat pelaksanaan PKL di CV Lawar Mekar Kabupaten Karanganyar berlokasi di Dukuh Sengon Kerep, Desa Sedong, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan pada kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah praktik secara langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melakukan kegiatan lapang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan mengumpulkan data serta menyusun data-data yang didapat untuk pembuatan laporan.

Data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung. Data primer meliputi perkandangan, pemeliharaan dara sapi perah, pakan, penanganan kesehatan dara, penanganan limbah dara, pengukuran bobot dara menggunakan pita ukur dengan rumus schroorl. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder menjadi catatan perusahaan, sejarah perusahaan, diskusi dengan pembimbing lapang, topografi, serta pengambilan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan praktik kerja lapangan.

$$\text{Rumus Schroorl} = W = \frac{(LD+22)^2}{100}$$

Keterangan = W = Bobot badan sapi dalam satuan kilogram.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.